

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunakarya atau Pengangguran menjadi sebuah permasalahan cukup serius bagi negara Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu penyebab menurunnya tingkat perekonomian bagi suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 7,99 juta pengangguran pada Februari 2023, meningkat 410 ribu jiwa dari Februari 2022 sejumlah 8,40 juta jiwa. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pengangguran terbesar didominasi oleh tamatan SMK/SLTA. Ditahun 2022 angka pengangguran pada tamatan SMK sebesar 9,42% mengalami kenaikan menjadi 9,60% pada bulan Februari 2023 (www.bps.go.id).

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Lulusan Pendidikan Tahun 2020-2022

Jenjang Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Lulusan Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat Sd	3,61	3,61	3,59
SLTP	6,46	6,45	5,95
SLTA	9,86	9,09	8,57
SMK/SLTA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Sarjana	7,35	5,98	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak lulusan SMK/SLTA Kejuruan yang belum memperoleh pekerjaan, sementara itu

tujuan pembelajaran SMK/SLTA kejuruan yaitu mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun didunia kerja. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka yang masih terpaku pada mencari pekerjaan dilapangan dibandingkan untuk berwirausaha, namun realitanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada tidak bisa mencakup seluruh calon tenaga kerja. Pengangguran meningkat karena persaingan tenaga kerja yang semakin ketat dan kurangnya lapangan kerja.

Tabel 1.2
Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pati

	Bekerja	Melanjutkan Pendidikan	Berwirausaha	Total
Jumlah Siswa	16	11	3	30
Presentase	53,3	36,7	10	100

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Berdasarkan data hasil observasi awal menunjukkan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Pati masih terbilang rendah. Dari 30 siswa, 16 siswa (53,3%) memilih untuk bekerja, 11 (36,7%) memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hanya 3 siswa (10%) yang berminat untuk menjadi wirausaha sesudah tamat sekolah. Hal ini membuktikan minat berwirausaha yang rendah pada siswa SMK Negeri 1 Pati. Sebagian siswa lebih tertarik untuk bekerja dengan gaji yang tetap disetiap bulannya. Hal tersebut yang menimbulkan banyaknya pengangguran, karena ketersediaan lapangan pekerjaan belum bisa menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

Berwirausaha menjadi alternatif yang tepat untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran pada lulusan SMK/SLTA Kejuruan. Selain itu, berwirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian negara. Hal ini selaras dengan pendapat Santoso & Afiyati (2022), Kewirausahaan adalah keahlian yang sangat diperlukan pada abad ke- 21, melihat adanya keterbatasan sumber daya alam yang tersedia untuk kesejahteraan penduduk yang terus bertambah dan semakin kompetitif. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk menanamkan minat berwirausaha pada siswa SMK/SLTA Kejuruan sejak dini agar begitu lulus mereka akan dapat memulai bisnis sendiri dan tidak hanya mengandalkan kesempatan kerja yang tersedia.

Lestari & Sukirman (2020) menyatakan bahwa minat yang dimiliki seseorang dapat memotivasi untuk melakukan suatu aktivitas sehingga hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Dapat dilihat juga juga minat untuk berwirausaha pada siswa susah timbul jika mereka tidak memiliki minat dalam dunia kewirausahaan. Nengseh & Kurniawan (2021) mendefinisikan minat berwirausaha merupakan seseorang yang berminat untuk gigih berusaha mengejar tujuannya dengan berbagai tantangan yang dilewati. Budiono (2018:29–32) menyatakan bahwa menanamkan minat pada siswa dapat didukung oleh beberapa faktor yaitu internal (perasaan, pendapatan, harga diri, serta motivasi) dan eksternal (Pendidikan, lingkungan keluarga, serta peluang). Selain faktor tersebut, kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga dapat mempengaruhi kecenderungan berwirausaha.

Pengetahuan dalam kewirausahaan menjadi pemicu penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan memiliki pengetahuan yang memumpuni dapat mendorong kreativitas dan inovasi seseorang untuk memulai usaha. Selaras dengan gagasan Muhtarom *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa seseorang dengan pengetahuan dalam berwirausaha akan menggunakan semua kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk sekarang dan di masa mendatang. Seorang wirausaha harus terus meningkatkan kemampuannya. Minat seseorang dalam melakukan atau menjalankan suatu usaha dapat dilihat dari upaya untuk meningkatkan usahanya.

Penerapan mata pelajaran kewirausahaan pada SMK Negeri 1 Pati sudah berjalan dengan baik. Mata pelajaran kewirausahaan sudah diterapkan mulai dari kelas 11 pada siswa SMK Negeri 1 Pati. Tidak hanya menerapkan mata pelajaran kewirausahaan berupa teori saja, namun juga menerapkan berupa praktik dengan mewajibkan siswanya untuk membuat produk dan kemudian memasarkannya. Namun momentum tersebut hanya dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan nilai mata pelajaran kewirausahaan saja. Berdasarkan hasil observasi awal, pada tabel 1.3 dari 30 siswa hanya 5 (17%) siswa saja yang berminat meneruskan usaha yang dibuatnya dan 25 (83%) siswa tidak melanjutkan usaha yang dibuatnya dikarenakan usahanya tidak memperoleh keuntungan.

Tabel 1.3
Minat Meneruskan Usaha Yang Dibuat Saat Praktik Kewirausahaan

	Ya	Tidak	Total
Jumlah Siswa	5	25	30
Presentase	17	83	100

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Selain pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Rasa semangat yang dimiliki oleh seseorang membuktikan usaha yang dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan. Sari *et al.*, (2022) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha menjadi faktor utama dalam mengembangkan ketertarikan berwirausaha pada siswa. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang besar membuat semakin ingin memulai dan menjalankan usaha sendiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Agusmiati & Wahyudin (2019) yang berpendapat jika tingkat motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh siswa tinggi, mengakibatkan peningkatan juga keinginan dalam berwirausahanya. Jadi, motivasi berwirausaha berperan penting dalam menggerakkan minat berwirausaha untuk siswa SMK/SLTA Kejuruan. Dengan adanya rasa percaya diri, kreativitas dan inovasi, dapat memanfaatkan peluang bisnis, dan mampu mengelola risiko yang ada dapat menjadikan seseorang wirausahawan yang sukses.

Takut akan adanya risiko dan kegagalan dalam berwirausaha membuat siswa menjadi ragu untuk memulai usaha sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal, pada tabel 1.4 alasan siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pati kurang berminat untuk berwirausaha dikarenakan takut dengan adanya risiko dan

kegagalan yang ada terdapat 23 (89%) siswa dan 3 (11%) siswa menjawab adanya kekurangan modal. Mereka takut tidak mampu untuk mengelola risiko dan menyebabkan usaha yang dijalani tidak dapat berjalan seperti yang mereka inginkan.

Tabel 1.4
Alasan Tidak Berminat Untuk Berwirausaha

	Takut adanya risiko dan kegagalan	Kurangnya modal	Total
Jumlah Siswa	24	3	27
Presentase	89	11	100

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Rasa takut akan menghadapi adanya risiko dan kegagalan saat berwirausaha adalah hal yang membuat siswa takut untuk memulai usaha sendiri. Sehingga diperlukan pengetahuan dan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa untuk memulai usahanya sendiri. Agustin & Trisnawati (2021) menyatakan bahwa ketika seseorang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, minat dalam berwirausahanya juga akan tinggi, karena adanya keinginan dan rasa percaya diri dalam menjalankan bisnis. Marden & Hidayah (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi usaha dan ketekunan individu dalam menjalankan tugas. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan terhadap pengetahuan untuk berhasil dalam menjalankan bisnis atau usaha. Dengan dibekali dengan *self efficacy* yang besar maka siswa akan merasa percaya diri dan mampu mengatasi tantang yang ada saat menjalankan dan memulai usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pati, pada tabel 1.4 alasan terbesar siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pati kurang berminat untuk berwirausaha dikarenakan takut dengan adanya risiko dan kegagalan sehingga mereka kurang percaya diri untuk memulai usaha. Karena mereka merasa masih baru dalam dunia bisnis dan belum memiliki pengalaman yang mumpuni. jadi mereka takut akan adanya risiko dan kegagalan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang minat berwirausaha. Namun masih terdapat adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga memunculkan adanya *research gap*. Berdasarkan hasil penelitian Santoso & Afiyati (2022) dan Sari *et al.*, (2022) pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Agusmiati & Wahyudin (2019) yang menyatakan ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Putri & Syamwil (2021) motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, ada perbedaan dengan penelitian Agustin & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Lestari & Sukirman (2020) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian dari Putry *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *self*

efficacy berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Liao *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Srianggaeni *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *self efficacy*. Hasil penelitian Nengseh & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Andini & Pratama (2023) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *self efficacy*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti masalah yang dihadapi siswa SMA N 1 PATI. Ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, variabel endogen adalah minat berwirausaha, dan variabel eksogen adalah pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Serta variabel intervening adalah *self efficacy*.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Variabel endogen menggunakan minat berwirausaha. Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah *self efficacy*.

2. Objek pada penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pati kelas 11 dan 12 yang berjumlah 976 siswa dan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 120 siswa.
3. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi secara langsung di lapangan.

1.3 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Pati sudah menerapkan mata pelajaran kewirausahaan baik teori maupun praktik. Namun waktu praktik berwirausaha tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa sebagai momentum dalam memulai suatu usaha. Hasil observasi awal, dari 30 siswa hanya 5 siswa saja yang memilih meneruskan usaha yang dibuat ketika mata pelajaran kewirausahaan. Padahal, hal tersebut dapat menjadi momentum untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.
2. Hasil observasi awal, alasan siswa takut untuk memulai berwirausaha karena takut akan adanya risiko dan kegagalan. Hal ini membuat siswa ragu dan kurang termotivasi untuk berwirausaha, dan lebih memilih bekerja di pabrik dengan gaji yang tetap di setiap bulannya.
3. Hasil observasi awal dari 30 siswa hanya 3 siswa saja yang berminat untuk berwirausaha, 16 siswa memilih untuk bekerja dan 11 siswa memilih untuk meneruskan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati terbilang cukup rendah.

4. Hasil observasi awal, alasan siswa takut untuk memulai berwirausaha karena takut akan adanya risiko dan kegagalan. Hal ini membuat siswa takut dan kurang percaya diri untuk berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Pati?
5. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati
2. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati

3. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pati
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Pati
5. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Pati

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman dan pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK/SLTA Kejuruan.
- b. Manfaat Praktis: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk gambaran realita lapangan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening pada siswa SMK N 1 Pati.